

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN INDUSTRI
KERAJINAN ANYAMAN DI DESA BONA KECAMATAN
BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR**

Anak Agung Ratih Wulandari¹

Ida Bagus Darsana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

e-mail: ratihwulandari185@gmail.com / *telp:* +6281 353
680 687

ABSTRAK

Dalam usaha percepatan Pembangunan Ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu. Sektor industri merupakan suatu sektor andalan utama bagi perekonomian di Indonesia. Sektor industri telah memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada jenis industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dan lama usaha berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha maka pendapatan usaha juga akan meningkat.

Kata Kunci: *industri, modal, tenaga kerja, lama usaha, pendapatan.*

ABSTRACT

In an effort to accelerate economic development, industrialization is one. The industrial sector is a mainstay for the economy sector in Indonesia. The industrial sector has contributed to the Gross Domestic Product (GDP) and employment opportunities for Timorese Indonesia. This research was done on the type of woven handicraft industry in the village of Bona Blahbatuh Gianyar regency. The study states that the capital is positive and significant influence simultaneously and partially on income, employment effect positive and significant effect simultaneously on the income, while the labor force is not positive and significant effect partially on income and long effort positive influence simultaneously and partially to income. This shows that increasing the amount of capital, the amount of labor and time effort then revenue will also increase.

Keywords: *industry, capital, labor, old business, revenues.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pembangunan nasional nya yang begitu pesat. Pembangunan nasional di Indonesia pada saat ini menitik beratkan pembangunan nya pada bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2001). Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program penanggulangan kemiskinan beroperasi sesuai dengan kebijakan departemen terkait dan mereka tidak sepenuhnya terintegrasikan.

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang (Agung, 2010).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Konsep industri

menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pembangunan pada sektor industri yang berbasis industri kecil di Indonesia kenyataannya sebagian besar telah kehilangan momentum dan perannya yang berarti dalam menyokong keberhasilan program-program pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh pemerintah (Hinele, 2008). Hal ini dapat dilihat dari ketidak mampuan sektor industri kecil untuk sekedar bertahan dari terpaan krisis moneter yang kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara menyeluruh. Bahkan boleh dikatakan bahwa kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh industri-industri kecil tersebut ikut menjadi penyebab utama krisis ekonomi yang terjadi, misalnya *high cost economic*, ketergantungan terhadap fasilitas-fasilitas dari pemerintah, efisiensi dan efektifitas yang rendah serta kolusi yang sangat parah dan berlapis-lapis antar pengusaha dan birokrat terkait dalam proses-proses implementasi (Zechner, 2006).

Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Widiyanto, 2010:54). Pembangunan di sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro, 2000:121).

Pembangunan pada sektor industri di Indonesia tidak hanya dititikberatkan pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya pengembangan sektor industri di daerah atau industri kecil di pedesaan (Erose, 2010:19). Industri kecil memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008).

Perkembangan industri kecil merupakan hasil dari usaha pemerintah dan swasta dalam melakukan pembinaan dan pengembangan

industri kecil yang di dukung oleh adanya sikap mental dan kreatifitas para pengerajin, iklim usaha yang semakin baik , dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut antara lain, kelemahan dalam akses dan pemupukan modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama. Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang sangat pesat. Secara kumulatif (sampai dengan Triwulan III Tahun 2012), sektor industri mengalami laju pertumbuhan di Provinsi Bali sebesar 5,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri di Bali cukup berpengaruh secara signifikan (BPS Provinsi Bali, 2013).

Kerajinan merupakan salah satu dari seni pakai yang paling diandalkan di dalam keperluan ekspor. Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh warisan budaya dari masyarakat setempat. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Menurut Soeroto (1983), kerajinan adalah suatu usaha produktif di sektor non pertanian baik berupa mata pencaharian pokok maupun sampingan. Usaha kerajinan sebagai kegiatan produktif non pertanian tumbuh atas dasar

orongan naluri manusia untuk memiliki barang dan alat yang diperlukan untuk mempertahankan hidup. Menurut Srivastava (2013) mengungkapkan bahwa para perajin menjalani berbagai aspek dari situasi emosional saat bekerja dan mereka dapat menimbulkan dampak tingkat kinerja pengrajin. Meskipun pengrajin yang tinggi pada keterampilan sosial dan empati, tetapi mereka tidak jauh dari kesadaran diri, dan motivasi.

Seni kerajinan tangan anyaman adalah sesuatu karya yang unik dan rumit proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankannya harus di teruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya di lihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga di lihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi.

Hasil kerajinan usaha kerajinan menurut S.K Menteri Perindustrian No. 261/M/SK/1989 tanggal 20 September 1989 tentang ketentuan dan tata cara penerbitan surat keterangan mengenai asal barang kerajinan (Kanwil Departemen Perindustrian, 1989), disebutkan bahwa semua barang dapat dikatakan sebagai hasil kerajinan apabila cara pengerjaannya dibuat sepenuhnya dengan tangan, dikerjakan dengan alat yang dipegang dengan tangan seperti pahat dan palu, dikerjakan dengan mesin yang dikerjakan dengan pedal, papan putaran, tembikan yang digerakkan dengan kaki, ataupun mesin cat, dikerjakan dengan asalah satu atau beberapa kombinasi proses diatas.

Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai, dengan menggunakan bahan-bahan yang beraneka ragam mulai dari bahan alami sampai dengan bahan non alami. Bahan-bahan non alami seperti plastik, kaca, logam, kuningan, dan lain-lain. Sedangkan bahan alami yang dimanfaatkan seperti kayu, janur, bambu, rotan, tanah liat, batu dan lain-lain (Rahmat,2011).

Tabel 1. PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2015 (Milyar Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	16981	20452	22901	26439
2.	Pertambangan dan Pengalihan	1311	1758	1956	1952
3.	Industri Pengolahan	7003	8656	9984	11545
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	184	175	228	301
5.	Bangunan	9398	13259	14114	15835
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20265	28936	36131	40429
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6415	7312	8035	9141
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	4072	5781	6558	7275
9.	Jasa-jasa	1617	2017	2315	2638
	PDRB	67246	88346	102222	115555

Sumber: Bali Dalam Angka 2016

Pada tabel 1 sektor industri pengolahan di Provinsi Bali masih berbasis pada sektor industri tanpa migas yaitu pada industri besar, sedang, kecil dan industri rumah tangga, Tahun 2015 sektor industri mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga sebesar 11.545 milyar rupiah. Karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sangat spesifik bila kita bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan

mengandalkan pesona alam yang indah, seni, serta budaya dan adat istiadat yang sudah sangat terkenal hingga di mancanegara.

Kabupaten Gianyar dapat dikatakan sebagai salah satu sentra industri pengolahan di Provinsi Bali. Pada tahun 2015, lapangan usaha industri pengolahan Kabupaten Gianyar terhadap perekonomian Bali merupakan yang terbesar kedua setelah kota Denpasar. Pada Tabel 2 tahun 2015 industri pengolahan di Kabupaten Gianyar merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap total perekonomian Kabupaten Gianyar sebesar 12,29 persen.

Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Anyaman Bambu, Daun Lontar, Rotan dan sejenisnya merupakan jenis industri terbesar di Kabupaten Gianyar. Industri ini erat kaitannya dengan kerajinan tangan (*handicraft*) yang memiliki pangsa pasar cukup besar di Bali, bahkan produk-produknya seperti patung dan ukiran kayu sudah merambah pasar ekspor.

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Kontribusi, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan Kabupaten Gianyar, Tahun 2011-2015

No.	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	1.512.196,73	1.646.322,10	1.860.712,87	2.178.044,95	2.463.698,56
2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	1.435.639,93	1.501.771,71	1.640.968,44	1.793.255,66	1.928.535,61
3.	Kontribusi (Persen)	12,46	12,10	12,11	12,16	12,29
4.	Laju Pertumbuhan (Persen)	0,86	4,61	9,27	9,28	7,54

Sumber: Gianyar Dalam Angka, 2016

Perekonomian global yang sempat melemah pada tahun 2008, membuat pertumbuhan industri pengolahan Kabupaten Gianyar terdampak, dimana industri ini hanya mampu tumbuh dibawah lima persen sepanjang tahun 2011 – 2012. Namun dampak pelemahan ekonomi tersebut tidak berlanjut, laju pertumbuhan industri pengolahan Kabupaten Gianyar pun kembali menggeliat pada tahun 2013 dan 2014. Sepanjang tahun 2013 – 2014 lapangan usaha ini tumbuh masing-masing 9,27 persen dan 9,28 persen. Momentum pertumbuhan yang cukup signifikan ini belum dapat dijaga, pada tahun 2015 kembali menurun menjadi 7,54 persen selain karena lesunya perekonomian dunia, persainganyang semakin meningkat dan juga mahalnyabahan baku menjadikan sektor ini sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel 3. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Anyaman per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2013

No.	Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga kerja (Orang)
1	Sukawati	105	1.207
2	Tegalalang	63	773
3	Gianyar	57	466
4	Ubud	268	1.337
5	Payangan	28	158
6	Tampaksiring	36	232
7	Blahbatuh	285	1.452
Kabupaten Gianyar		842	5.625

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran masing-masing kecamatan di Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri kerajinan yang mampu berkembang di masing-

masing kecamatan. Di Kecamatan Blahbatuh sendiri berdiri 285 unit usaha kerajinan anyaman dengan 1.452 tenaga kerja, dimana hal ini kecamatan Blahbatuh merupakan daerah yang banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Diantara seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, setiap Kecamatan memiliki sektor unggulan kerajinan dan kesenian baik dari kerajinan kayu, anyaman bambu, anyaman daun lontar, patung, seni lukisan, perak, tari maupun seni ukiran.

Tabel 4 Jenis Industri, Jumlah Unit Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja, Pada Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No.	Nama Desa	Jenis Industri	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Unit)
1.	Desa Saba	-	-	-	-
2.	Desa Pering	Kerajinan Patung Kayu	4	30	600
3.	Desa Keramas	Kerajinan Patung Keramik dan Kerajinan Lilin Bambu	2	30	43.500
4.	Desa Medahan	Kerajinan Tenun Ikat	1	40	396
5.	Desa Bona	Kerajinan Anyaman Bambu dan Daun Lontar	11	75	24.500
6.	Desa Belega	Kerajinan Anyaman Bambu dan Kerajinan Patung Kaca	8	53	6.750
7.	Desa Blahbatuh	Kerajinan Tirai Bambu	-	-	-
8.	Desa Buruan	Kerajinan Topeng, Wayang, dan Batik	3	26	3.000
9.	Desa Bedulu	-	-	-	-
	Total Industri		29 Unit	254 Orang	78.746 Unit

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 9 desa di Kecamatan Blahbatuh memiliki 29 unit usaha, 254 orang jumlah tenaga kerja, dan

78.746 unit produksi kerajinan yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. Di Desa Bona terdapat jenis kerajinan anyaman bambu dan daun lontar yang terdiri dari 11 unit usaha dengan 75 tenaga kerja, dan 24.500 unit produksi. Kerajinan anyaman bambu tersebut seperti meja, kursi, lemari, bed, nampan, sangkar burung, tirai bambu, dan lain-lain sedangkan anyaman daun lontar tersebut seperti alat-alat keagamaan, sandal, tas, kipas, dompet, tempat botol, keranjang, dan lain-lain (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar).

Berdasarkan penelitian pendahuluan melakukan wawancara mendalam bersama Bapak I Gusti Nyoman Yasa selaku Kepala Desa Bona dan I Made Sucitra selaku Pengerajin Kerajinan Anyaman mengatakan bahwa Desa Bona menjadi pusat kerajinan anyaman sejak dahulu dan pada saat ini banyaknya desa lain yang meniru kerajinan anyaman yang ada di Desa Bona tersebut. Pada tahun 2009 sampai tahun 2013 banyak wisatawan asing maupun lokal yang ramai berkunjung ke Desa Bona untuk memesan barang-barang kerajinan anyaman. Dikatakan bahwa pada tahun 2014 mulai terjadi penurunan permintaan akan barang kerajinan anyaman dikarenakan mulai sepiunya wisatawan asing maupun lokal yang datang ke Desa Bona dan mulai banyaknya timbul pesaing dari desa-desa lainnya yang meniru kerajinan anyaman tersebut. Untuk itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan menyebabkan menurunnya permintaan akan kerajinan anyaman di Desa Bona. Akibat

dari penurunan permintaan tersebut, para pengerajin anyaman di Desa Bona mengalami fluktuasi pendapatan. Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh para pengerajin kerajinan anyaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar pada tabel 1.4, pada tahun 2015 hanya tercatat 29 unit industri pengerajin kerajinan anyaman di Desa Bona, namun pada kenyataan di lapangan terdapat lebih dari 29 unit industri kerajinan anyaman. Sedikitnya industri anyaman yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar disebabkan karena masih banyaknya industri kerajinan yang belum memiliki ijin usaha.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Menurut Purwanti (2012) modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis yaitu; tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal uang, namun pada umumnya orang mulai terhambat memulai usaha karena sulit dalam memperoleh modal uang.

Pada pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal merupakan jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha dan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah (Tambunan, 2002). Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Pada penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali (Frydenberg, 2011).

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Pada penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Satuan modal yang dimaksud adalah rupiah (Hentiani, 2011).

Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil pada tahun 2000 adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada

akhirnya menjadikan industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang di dukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007). Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan seara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (Kardiman, 2003:73).

Posisi faktor tenaga kerja sangat dominan jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya dalam suatu proses produksi. Menurut Suprihanto (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, bila ada permintaan terhadap barang dan jasa.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002:56).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011:87). Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didupakannya. Sebagian besar pedagang kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Gianyar telah berdagang selama puluhan tahun, belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Pada arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno,2000).

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa bona kecamatan blahbatuh kabupaten gianyar, apakah modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa bona kecamatan blahbatuh kabupaten gianyar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa bona kecamatan blahbatuh

kabupaten Gianyar, untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa Bona kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dengan kondisi sebenarnya, khususnya mengenai analisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar mengenai faktor-faktor yang mendasari besar kecilnya jumlah pendapatan pengrajin, sehingga pemerintah maupun pihak yang terkait dapat mengambil kebijakan yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu, pertama modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di

Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, kedua modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

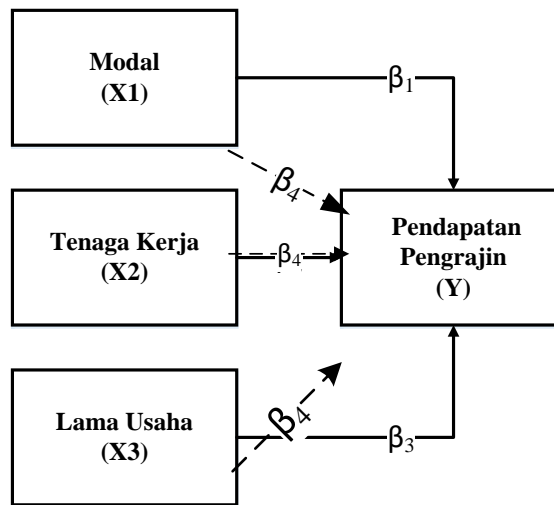
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Sugiyono, 2013:12). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif. Peneliti akan melakukan eksperimen untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung variabel modal terhadap pendapatan pedagang kerajinan anyaman, pengaruh langsung tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman, dan pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013:13). Pada hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah data modal, tenaga kerja dan lama usaha pada pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Data Kualitatif merupakan data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian

(Sugiyono, 2013:14). Pada penelitian ini yang berupa data kualitatif yang digunakan adalah teori dan konsep mengenai pendapatan, modal, tenaga kerja dan lama usaha. Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012:402). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan wawancara terstruktur, yakni wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak lain (Sugiyono, 2012:402). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi, BPS Kabupaten Gianyar, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Kerangka penelitian yang dapat dikembangkan berdasarkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

Gambar 1. Model Regresi Linier Berganda



Keterangan :
 -----> Pengaruh secara simultan
 -----> Pengaruh secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman (Y), menurut Gujarati (1997) digunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut.

Model regresi linier sederhana ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Pengrajin (Rp)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing X_1, X_2 , dan X_3
- X_1 = Modal (Rp)
- X_2 = Tenaga kerja (orang)
- X_3 = Lama usaha (waktu)
- μ_i = Perkiraan kesalahan atau gangguan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) terhadap Pendapatan (Y) pada Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Berikut adalah Tabel 5 yang menggambarkan modal, tenaga kerja, lama usaha dan pendapatan pada pengrajin kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Setelah melakukan analisis data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.76907	5.41506		5.113	.000
	Modal	.568	.188	.518	3.029	.004
	TenagaKerja	-786338.211	473750.531	-.254	-1.660	.102
	LamaUsaha	1.39606	439414.564	.408	3.176	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2.76907 + 0.568X_1 - 786338.211X_2 + 1.39606X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Dari hasil output SPSS pada hasil uji simultan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Hal ini dibuktikan dari F_{hitung} menunjukkan angka sebesar 16,906 lebih besar dari F_{tabel} pada derajat bebas 3,59 dengan tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 2,76. Hal ini berarti tinggi rendahnya pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman dipengaruhi oleh jumlah modal dan tenaga kerja yang ia gunakan serta lama usaha yang menentukan pengalaman dari pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

1) Modal

Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) Pengrajin Industri

Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel Modal sebesar 3,029 sedangkan t_{tabel} pada derajat bebas 59 adalah 1,671 lebih kecil dari t_{hitung} dan signifikansi sebesar 0,004 dengan probabilitas lebih kecil dari 5 persen. Koefisien regresi dari Modal (X_1) 0,568 hal ini berarti setiap kenaikan modal Rp. 1 juta, maka diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 0,568 juta rupiah pada pengrajin kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Hastina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang) bahwa modal pengusaha berpengaruh signifikan atau positif terhadap pendapatan pengusaha marning jagung. Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah barang kerajinan yang dijual. Pada kegiatan usaha kerajinan juga diperlukan modal untuk pembelian bahan baku, menggaji tenaga kerja serta membeli atau memperbaharui peralatan.

2) Tenaga Kerja

Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel Tenaga Kerja (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengrajin kerajinan anyaman. Hal ini dibuktikan dengan

nilai t_{hitung} variabel Tenaga Kerja sebesar -1,660 sedangkan t_{tabel} pada derajat bebas 59 adalah 1,671 lebih besar dari t_{hitung} dengan signifikansi 0,102 dengan probabilitas lebih besar dari 5 persen. Koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X_2) -786338.211 hal ini berarti setiap penurunan jumlah Tenaga Kerja satu orang akan menaikkan Pendapatan sebesar -786338.211 juta rupiah pada pengrajin kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan sesuai dengan penelitian Meta Trisnawati, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tenaga kerja tidak menyebabkan hasil pendapatan meningkat ataupun menurun. Menurut penelitian Rusdiah Nasution yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus: Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun) bahwa banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan tidak menyebabkan jumlah pendapatan yang diperoleh meningkat ataupun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisiennya di dalam penggunaan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan.

3). Lama Usaha

Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel Lama Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengrajin kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel Lama Usaha sebesar 3,176 sedangkan t_{tabel} pada derajat bebas 59 adalah 1,671 lebih kecil dari t_{hitung} dengan signifikansi 0,002 dengan probabilitas lebih kecil dari 5 persen. Koefisien regresi dari Lama Usaha (X_3) 1,3966 hal ini berarti semakin bertambah lama usaha satu tahun akan meningkatkan Pendapatan sebesar 1,3966 juta rupiah pada pengrajin kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan sesuai dengan penelitian Purnama (2014) Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap pendapatan Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar bahwa lama usaha juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha berdiri akan dapat mempengaruhi kemampuan profesionalnya, meningkatnya ketrampilan dan pelanggan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengrajin

industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan F_{hitung} yaitu sebesar 16,906 lebih besar dibandingkan F_{tabel} yaitu sebesar 2,76. Secara Parsial variabel Modal (X_1) dengan nilai t_{hitung} 3.029 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama Usaha (X_3) dengan nilai t_{hitung} 3,176 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hal tersebut secara parsial variabel Modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Lama Usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan pada pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

Secara parsial, Tenaga Kerja (X_2) dengan nilai t_{hitung} -1,660 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tenaga kerja tidak menyebabkan hasil pendapatan meningkat ataupun menurun. Banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan tidak menyebabkan jumlah pendapatan yang diperoleh meningkat ataupun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisiennya di dalam penggunaan tenaga kerja maka akan dapat meningkatkan pendapatan.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah pertama, dalam menaikkan penghasilan pengrajin kerajinan sebaiknya pihak pemerintah dapat memberikan subsidi berupa modal dalam bentuk uang, bahan mentah, maupun alat teknologi baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank milik usaha kerajinan memiliki kemampuan yang cukup besar di dalam jumlah pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan produk kerajinan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan hanya untuk sekedar hiasan. Dengan adanya bantuan modal, para pengrajin dapat menaikkan jumlah produksinya sehingga tenaga kerja yang diperlukan akan bertambah dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang digunakan akan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mengingat usaha kerajinan dalam penelitian ini tergolong *home industry*, sehingga jika pemerintah dapat lebih mengembangkan jenis usaha rumahan lainnya dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Kedua, Agar pengrajin tidak kesulitan di dalam memenuhi modal usaha, disarankan agar para pengrajin memanfaatkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) setempat dan memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh bank-bank pemerintah. Berdasarkan jumlah pendapatan yang melebihi sepuluh juta rupiah per tahunnya, sebaiknya pengrajin kerajinan

anyaman ini sebaiknya mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan ijin usaha. Melalui surat ijin usaha pengrajin kerajinan tersebut akan dapat lebih mengembangkan pemasaran usahanya baik di dalam negeri maupun luar negeri misalkan dengan menjadi penyedia barang atau melakukan pemasaran barang tersebut sehingga usaha kerajinan dapat berkembang dan terkenal dipasaran, dan pemerintah juga akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak yang dibayarkan.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-empat. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-lima. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Adriyansyah, Danny. 2017. *Analisis Skala Ekonomis Dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada usaha Perkebunan kopi Arabika Di desa Satra Kecamatan Kintamani kabupaten Bangli*. E-Jurnal EP Unud, 6 [2] :178-194. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Arcelia, Toledo-Lopez. 2016. *Success of the Handicraft Subsistence Business and Its Relationship with Business Performance*. Instituto Politécnico Nacional. v. 9 (1) p. 57-68, 2016.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmie, Poniwati. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta". *Jurnal Neo-Bis*. 2, (2) , 197-210.
- Anggiani, Sarfilianty. 2014. *Innovation Strategy in Sustaining Small Businesses: Study of Songket Handycraft Home Industries in Palembang – Indonesia*. Trisakti University, Jakarta-Indonesia. [*OIDA International Journal of Sustainable Development, Vol. 09, No. 11, pp. 73-82, 2016.*](#)
- Aziz, N. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Banyumedia Publising, Malang.

Bakce, Djaimi. 2008. *Meningkat Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri*. Dalam *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1): h:233-266.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar, 2016. *Gianyar Dalam Angka 2015*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Bali Dalam Angka 2014*. Bali.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2014.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2016.

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.2012. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Frydenberg, Stein. 2011. *Theory of Capital Structure - a Review*. Trondheim Business School - Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University College - Trondheim Business School.

Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastina A.R. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi , Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hentiani, Tri. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hinelo, Raflin. 2008. *Industrial Development Potential Of Hand Craft Typical Gorontalo. Economic and Management*. FIS-UNG. Vol. 5, No. 1 March 2008.

Holcombe, Randall G. 2014. *Capital and Labor, Past and Present, In The Context of Piketty's Capital*. Springer Science-Business Media New York 2014.

Jensen, C. Michael. 2010. *A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production*. Social Science Electronic Publishing (SSEP), Inc.;

Harvard Business School; National Bureau of Economic Research (NBER); European Corporate Governance Institute (ECGI).

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediete, Klungkung Terhadap Perda No. 2 Tahun 1993*. Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Kusuma, Paramartha. 2012. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Industri Kerajinan Gambelan di Desa Tihingan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. *Skripsi: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Lilyawatie. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar*. E-Jurnal EP Unud, 5 [8] : 865-883. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Ekonomi Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: FE UGM.

Mintaroem, Karjadi. 2003. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kecil Di Wilayah Segitiga Industri Di Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo dan Gresik)*. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2): h:102-109.

Minto, Purwo. 2000. *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira

Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar Keraras Emas.

Nasution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol 46, No 6, 5 October 2015 page 122*

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi. Teori, Masalah dan Kebijakan*: Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Press.

Nugraha Ardi. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ningsih, Cahaya. 2015. *Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*. E-Jurnal EP Unud, 4 [3] : 159 – 168. Universitas Udayana.

- Purnama, Anggara. 2014. *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar*. Dalam *Jurnal Kajian*, 3(2): h: 8-12.
- Purwanti Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. *Jurnal Among Makarti* 5(9) : h.18-19.
- Purnomo, Didit. 2008. *Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (analisis Input dan Output)*. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155.
- Prasetyo, Sugeng. 2015. *Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Rotan Tahun 1993-2012*. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [6] : 710-728. Universitas Udayana.
- Prastika, Tessa. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu Di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :407-421. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahyuda I Ketut, I Gst. Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuh belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payman. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta*.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *metode penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi* : Raja Grafindo, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Sudarmanto, Gunawan. R. 2005. *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suprihanto, John. 2003. *Perilaku Organisasional*: Yogyakarta.

Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Srivastava, Shalini. 2013. *Role of Emotional Intelligence in Work Performance of Artisans in the Handicraft Sector*. Sutrapat TM.

S.K Menteri Perindustrian No. 261/M/SK/1989 tanggal 20 September 1989 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Mengenai Asal Barang Kerajinan (Kanwil Departemen Perindustrian, 1989).

Tambunan, Tulus TH. DR, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*: Beberapa Isu Penting, Penerbit Salemba Empat Tahun 2002, h:61.

Tambunan, Tulus TH. 2008. *UMKM di Indonesia*.Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor.

Tjiptoroso. 1993. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. www.openpdf.com. Diakses Pada April 2015

Todaro, Michael P. 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, terjemahan,Jakarta, Penerbit Erlangga.

Trisnawati, Metta, dkk. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerjadan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Negari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Dalam Jurnal Studi Ekonomi, 11(2): h: 10-11.

Utama Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Kedua. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Uzliawati, Lia dan Enok Nurhayati. 2007. *Analisis Pengukuran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di Wilayah Serang dan Cilegon*. Dalam Jurnal Ekonomi, 12(2): h:177-183.

UU. No. 20 Tahun 2008. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab V Pasal 6, Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah

Wijaya, Kresna. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli*. E-

Jurnal EP Unud, 5[4] : 434-459. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Xu JT, Tao R, Xu ZG. 2004. *An Empirical Analysis Of The Cost Effectiveness, Structurall Adjustment, And Long-Term Sustainability Of The Farmland Conversasion Program In Three Western Provimces*. Economic Research Quarterly 4:139-162.

Yeni, Arissana. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. E-Jurnal EP Unud, 5 [4] : 506-529. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Zechner, Josef. 2006. *The Credit Rating Industry: Competition and Regulation*. University of Cologne - Department of Economics.